

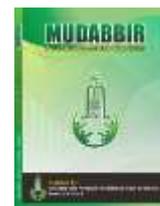


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 2 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. KALBE FARMA MEDAN

Zihan Pazzira¹, Alistraja Dison Silalahi²

¹Ekonomi dan Akutansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Medan, Indonesia

¹Dosen Ekonomi dan Akutansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,
Indonesia

Email: zihanpazzira10@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT. Kalbe Farma Medan. Dan untuk mengetahui apakah kendala yang dirasakan pada saat menerapkan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada PT. Kalbe Farma Medan. Desain penelitian merupakan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian Pelaksanaan sistem pengendalian intern khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh PT. Kalbe Farma Medan sudah cukup, sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas baik dilihat dari unsur maupun komponen pengendalian internnya. Hanya saja pada poin pembagian tugas dan tanggung jawab di PT. Kalbe Farma Medan ini masih terdapat perangkapan fungsi karena keterbatasan jumlah karyawannya sehingga tidak efektif dalam pengecekan internnya. Kata Kunci: Akutansi, PT. Kalbe Farma Medan.

Keywords: Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi perusahaan maka perlu disusun system akuntansi. Dengan adanya penerapan system akuntansi dalam perusahaan diharapkan semua aktifitas perusahaan dapat berjalan baik terutama yang berkaitan erat dengan lajunya arus kas. Karena sifat kas yang sangat mudah sekali diselewengkan maka perlu adanya suatu system akuntansi yang sesuai agar pelaksanaan dan penggunaan uang kas benar benar digunakan untuk pembiayaan pengeluaran perusahaan. System akuntansi tersebut adalah system pengeluaran kas (Mulyadi, 2016: 3).

Menurut Jogiyanto (2003), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Sistem informasi akuntansi dirancang oleh perusahaan guna memproses dan menyimpan data transaksi sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur- prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan lima kategori yaitu, pemisahan tugas yang cukup otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, dan pencatatan independen atas pelaksanaan. Pada dasarnya, sistem pengendalian internal sangat erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuannya untuk menciptakan suatu pengendalian internal yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah - masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran.

PT. Kalbe Farma Medan merupakan salah satu perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Kota Medan. PT. Kalbe Farma Medan ini memiliki beberapa sistem akuntansi yang sedang berjalan, salah satunya adalah Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan pengeluaran yang berbasis EMOS (*Elektronik Mobile Order System*) yang prosesnya yaitu mengolah data berdasarkan faktur yang dikeluarkan oleh Bagian promosi hingga menghasilkan suatu informasi akuntansi penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penjualan kredit.

Diketahui bahwa Kalbe Farma Cabang Medan memiliki sistem akuntansi yang cukup rumit sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menjalankan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas agar tidak terjadi kesalahan. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya bahwa dalam

hal pengelolaan keuangan belum menggambarkan pengelolaan kas yang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena diantaranya dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan manajemen mengenai jumlah pendapatan seringkali mengalami keterlambatan dan kesalahan yang disebabkan karena belum terpenuhinya salah satu unsur penerimaan kas seperti besarnya kas yang diterima.

Hal ini disebabkan karena dokumen yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan kas tidak memenuhi syarat kelengkapannya seperti tidak dilengkapinya dokumen pada slip angsuran akibatnya pengiriman informasi tersebut menjadi tertunda karena dokumen tersebut. Informasi yang diperlukan manajemen mengenai jumlah kas tidak dapat tepat waktu hal ini juga mengakibatkan informasi yang diperlukan oleh pihak luar seperti perpajakan menjadi tertunda karena pihak perpajakan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pendapatan. Fenomena lainnya yaitu sistem pengendalian intern PT. Kalbe Farma Medan juga masih rentan dengan tindak kecurangan dan penyelewengan. Berdasarkan hasil prasurvey masih terdapat perangkapan tugas yaitu bagian keuangan yang membuat bukti kas keluar yang seharusnya dibuat oleh bagian akuntansi. Perangkapan tugas ini sangat memungkinkan terjadinya tindak kecurangan oleh bagian yang terkait.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Soekanto (2020:190) "Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2018:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kelayakan sistem meliputi kelayakan teknis, ekonomi, hukum dan operasional menunjukkan bahwa pengembangan sistem layak untuk dilakukan. Dikatakan layak secara teknis karena teknologi yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem merupakan teknologi yang mudah dan memadai didapatkan. Layak secara hukum karena tidak melanggar peraturan dan undang-undang yang berlaku, yaitu Software yang digunakan merupakan software asli. Secara operasional dikatakan layak karena sistem yang akan dikembangkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik perusahaan. Selain itu sistem yang akan dikembangkan dapat meningkatkan pengendalian perusahaan.

Pengendalian intern pengeluaran kas berbasis EMOS (*Elektronik Mobile Order System*) dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan kas yang merugikan PT. Kalbe Farma Medan. Pengendalian intern pengeluaran kas mencakup:

1. Otorisasi Transaksi

PT. Kalbe Farma Medan menciptakan pengendalian intern pengeluaran kas dengan mendasarkan pengeluaran kas atas otorisasi yang diberikan oleh yang berwenang. Bagian instalasi diberikan otorisasi untuk mengajukan surat permintaan pembelian obat-obatan. Bagian pembelian diberikan otorisasi untuk melakukan pembelian obat-obatan sesuai surat permintaan dari bagian instalasi. Bagian keuangan diberikan otorisasi untuk menyetujui pengeluaran kas. Bendahara diberikan otorisasi untuk mengeluarkan kas untuk membayar tagihan dari pemasok atas pembelian obat-obatan. Bagian akuntansi diberikan otorisasi untuk melakukan pencatatan ke dalam buku besar dan jurnal pengeluaran kas.

Menurut observasi pengendalian intern pengeluaran kas dilakukan dengan memberikan otorisasi persetujuan Direktur masing-masing membuat usulan permohonan pengeluaran kas disertai data pendukung, mengajukannya ke Bagian anggaran, otorisasi yang diberikan kepada bendahara adalah mengeluarkan sejumlah uang sesuai bukti kas keluar dan bagian akuntansi mendapat otorisasi untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas ke dalam jurnal berdasarkan bukti kas keluar dan bukti transfer uang kepada pengguna kas. PT. Kalbe Farma Medan ini memisahkan fungsi instalansi, fungsi pengadaan barang, fungsi pengeluaran kas (bendahara) dengan bagian akuntansi secara jelas. Pencatatan pengeluaran kas didasarkan bukti kas keluar. Pengawasan pengeluaran kas dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti pengeluaran kas, daftar hutang usaha dan buku besar umum. Verifikasi independen pengeluaran kas atas pembelian obat-obatan dilakukan oleh satuan pengendalian intern (SPI). SPI berfungsi untuk memeriksa kebenaran bukti-bukti transaksi dan pencatatannya.

2. Pemisahan Tugas

PT. Kalbe Farma Medan telah memisahkan antara bagian pencatatan, pengeluaran kas dan bagian pembelian. Bagian akuntansi berfungsi sebagai bagian pencatatan, bendahara sebagai fungsi pengeluaran sedangkan bagian umum sebagai fungsi pembelian barang. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa pengendalian intern pengeluaran kas sudah terlaksana dengan baik, karena fungsi bendahara terpisah jelas dengan bagian akuntansi. Terciptanya pengendalian intern pengeluaran kas, fungsi bendahara harus dipisahkan dari bagian keuangan dalam struktur organisasi, hal ini dilakukan agar tercipta spesialisasi pekerjaan dan bila terjadi kesalahan atau penyalahgunaan kas lebih mudah ditelusuri oleh satuan pengendalian intern.

3. Supervisi (Pengawasan)

Supervisi dan pengawasan dilakukan dengan menempatkan karyawan yang mampu melaksanakan fungsinya dengan memperhatikan kemampuan dan keterampilan karyawan.

4. Catatan Akuntansi

Catatan akuntansi atas pengeluaran kas harus didasarkan atas faktur pembelian, bukti kas keluar dan bukti transfer uang ke rekening pihak ke 3. Pencatatan akuntansi dilakukan dengan memeriksa bukti kas keluar dengan laporan bendahara. Menurut hasil observasi langsung sudah ada kecocokan antara bukti dan laporan bendahara, dan sudah melakukan rekonsiliasi bank.

5. Pengendalian Akses

Pengendalian akses dilakukan dengan menyimpan bukti-bukti transaksi pengeluaran kas ke dalam lemari yang terkunci. Kunci tersebut hanya dipegang oleh bagian akuntansi. Selain itu, pengendalian akses juga dilakukan dengan melarang orang selain petugas dan komputer yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas memiliki password yang hanya diketahui oleh bagian akuntansi. Ketiga hal ini dilakukan untuk mengendalikan pengeluaran kas.

6. Verifikasi independen

Verifikasi independen dilakukan oleh satuan pengendalian intern yang bertugas untuk memverifikasi dan mengecek kebenaran dokumen atau bukti- bukti pengeluaran kas. Satuan pengendalian intern melakukan pemeriksaan sekali sebulan dan hasilnya dilaporkan kepada kepada direktur. Peneliti menanyakan kepada pegawai mengenai

Bagaimana pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Kalbe Farma Medan bila dilihat dari unsur pengendalian seperti organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktek yang sehat? Beliau pun menjawab: "Fungsi penyimpanan kas itu terpisah dari fungsi akuntansi itu memang betul harus seperti itu ya mba ya, cuman di lapangan sih fungsi pencatatan kas keluar dipegang oleh bagian keuangan sedangkan bagian akuntansi di perusahaan lebih difokuskan kepada persediaan yang ada di perusahaan".

Lalu peneliti menanyakan untuk pengeluaran kas di PT. Kalbe Farma Medan sendiri bolehkah di laksanakan oleh bagian kasir sejak awal sampai akhir, Pegawai menambahkan: "Dilaksanakan oleh beberapa bagian yang berbeda sih mba seharusnya, sehingga dapat mencegah adanya kemungkinan manipulasi data transaksi yang dilakukan karyawan".

Kemudian Peneliti lebih lanjut bertanya kepada pegawai mengenai otorisasi dan prosedur pencatatan pengeluaran kas, apakah harus mendapat otorisasi dari pejabat berwenangnya? Dan siapa yang berhak mengotorisasinya ? Pegawai kembali menjawab:

“Harus, itu harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dalam hal ini bagian keuangan dan direktur”. Lalu peneliti menanyakan tentang pembukaan dan penutupan rekening bank apakah harus mendapat persetujuan juga dari pejabat yang berwenang dan bagaimana prosedurnya. Beliau pun menjawab: “Sebelum cek dibuat maka harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang yaitu bagian keuangan dan direktur”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Kalbe Farma Medan, maka pembahasan mengenai Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem pengendalian intern khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh PT. Kalbe Farma Medan sudah cukup, sesuai dengan teori sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas baik dilihat dari unsur maupun komponen pengendalian internnya. Hanya saja pada poin pembagian tugas dan tanggung jawab di PT. Kalbe Farma Medan ini masih terdapat perangkapan fungsi karena keterbatasan jumlah karyawannya sehingga tidak efektif dalam pengecekan internnya.
2. Laporan arus kas pada PT. Kalbe Farma Medan yang menggunakan metode tidak langsung sudah sesuai dengan PSAK. Perputaran arus kas nya pun cukup baik. Hal ini terlihat dari keberanian manajemen melakukan investasi pada tahun 2021, dan telah berhasil melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kewajibannya terhitung tahun 2022.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baridwan, Zaki. 2018. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2018. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Diterjemahkan oleh: Agung Saputra, Julianto dan Lilis Setiawati. Yogyakarta: ANDI
- Krismiaji. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho Widjajanto. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. Satori, D dan Aan K. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta